

**PEMBERDAYAAN PETANI RUMPUT LAUT
DI PANTAI PANDAWA
DESA KUTUH KECAMATAN KUTA SELATAN BADUNG – BALI**

**Drs I Nyoman Meirejeki, MM.
Drs. I Ketut Sadia, M.Par
Ida Ayu Elistyawati, A.Par
Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali
Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung Bali
mei_rejeki@yahoo.com**

Ringkasan Eksekutif

IbM Rumput laut di Desa Kutuh ini bertujuan untuk menjaga eksistensi petani rumput laut di Pantai Pandawa dan mengusahakan agar terjadi sinkronisasi yang saling menguntungkan antara kegiatan kelompok petani rumput laut yang telah lebih dahulu ada dengan kegiatan pariwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani rumput laut.

Ada 275 orang pembudidaya rumput laut di Desa Kutuh yang terbagi kedalam empat kelompok, pada program ini yang diambil hanya dua kelompok yaitu kelompok Tani Mertha Sari yang beranggotakan 65 orang dan Kelompok Tani Segara Mertha yang beranggotakan 67 orang. Permasalahan yang mereka hadapi adalah gagal panen karena diserang penyakit ice-ice dan dimakan oleh ikan baronang sehingga sempat para petani rumput laut beralih profesi ke pariwisata. Selain masalah hama masalah lain yang dihadapi adalah pengeringan hasil panen yang apabila telat dalam pengeringan rumput laut menjadi rusak apalagi musim hujan, masalah pendanaan mengingat harga bibit rumput laut cukup mahal, masalah berikutnya adalah petani rumput laut belum bisa memanfaatkan sektor pariwisata yang begitu sangat berkembang sebagai sumber pendapatan dari budidaya rumput laut, serta masalah pengolahan hasil panen yang lebih bervariasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut kami telah sepakat dengan kedua kelompok tani tersebut untuk memulai dengan pengadaan bibit sebagai pancingan sehingga mereka bersemangat kembali menanam rumput laut, bersama-sama membuat alat pengering rumput laut sehingga hasil panen tidak banyak yang rusak, membuat kripik rumput laut untuk dipasarkan kepada wisatawan yang berkunjung kepantai Pandawa, sehingga ada oleh- oleh khas pantai Pandawa, membuat buku panduan budidaya rumput laut, membuat paket wisata rumput laut, melatih bahasa inggris dan etika profesi serta membuat brosur sehingga petani rumput laut bisa saling menunjang dengan kegiatan pariwisata. Petani rumput laut bisa mendapat manfaat dari pariwisata dan pariwisata juga mendapat manfaat dari petani rumput laut. Dari kegiatan ini diharapkan pendapatan petani rumput laut bukan hanya dari industri, dan pengolahan yang dilakukan tetapi juga dari sektor pariwisata.

Keywords: Rumput Laut, Petani, Desa Kutuh, Pariwisata

A. Pendahuluan

Kuta yang terletak di Kabupaten Badung tidak hanya terkenal sebagai kawasan wisata dengan pantai pasir putihnya tetapi juga sebagai penghasil rumput laut yang berlokasi di Desa Kutuh kecamatan Kuta Selatan. Desa Kutuh terletak di kaki Pulau Bali paling ujung selatan yang termasuk kawasan daerah pariwisata yang baru berkembang dengan keindahan Pantai Melastinya yang berpasir putih dan pantai yang baru dikembangkan dengan cara membuka akses jalan langsung kepantai dengan membelah gunung karang yang ada dipinggir pantai adalah pantai pandawa.



Desa Kutuh merupakan bagian dari Wilayah Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali dengan jalur lalu lintas dan transportasi yang cukup lancar dan posisi ini memberikan keuntungan dan berimbas terhadap kemajuan disegala bidang. Dilihat dari lingkungan wilayahnya Desa Kutuh berbatasan dengan :

Disebelah Utara	: Kelurahan Jimbaran
Disebelah Timur	: Kelurahan Benoa
Disebelah Selatan	: Samudra Indonesia
Disebelah Barat	: Desa Unggasan

Dilihat dari posisi ketinggian, Desa Kutuh berada rata-rata pada ketinggian 180 meter dari permukaan air laut. Dilihat dari iklim, Desa Kutuh masih berlaku iklim tropis yang pada umumnya terdiri dari 5 bulan musim hujan dan 7 bulan musim kemarau dan kondisi udara cukup segar dan bersih oleh karena faktor pencemaran relatif masih rendah dengan curah hujan rata-rata pertahunnya antara 1000 s/d 2000 mm. sedangkan suhu udara rata-rata minimum 24 oC dan maksimum 32 oC dengan faktor iklim, curah hujan dan suhu udara, menunjukkan kondisi sedang sehingga kehidupan flora dan fauna dapat didukung dengan keaneka ragaman tanpa menurunkan kekhasan tersendiri.

Luas tanah yang masuk dalam wilayah Desa Kutuh adalah seluas 976,800 Ha yang terdiri dari kawasan peruntukan seperti terlihat pada table berikut.

Luas Tanah Sesuai Dengan Peruntukannya di Desa Kutuh Kecamatan Kuta Selatan Badung Bali

	Uraian	Luas (Ha)
	Pemukiman Umum	397,500 Ha
	Bangunan Perkantoran	0,125 Ha
	Bangunan Sekolah	0,600 Ha
	Pertokoan / Perdagangan	2,100 Ha
	Pasar	-
	Tempat Peribadatan / Pura	1,450 Ha
	Kuburan / Setra	1,000 Ha
	Jalan	15,442 Ha
	Bangunan Umum (Balai Banjar)	0,145 Ha
	Lain-lain (Tanah Negara)	122,488 Ha
	Tegalan	200,950 Ha
	Ladang Gembalaan	73,000 Ha
	Hutan Asli	2,000 Ha
	Lapangan Sepak Bola	1,000 Ha
	Lapangan Bola Volly	-
	Tanah Kritis / Tandus	159,000 Ha
	JUMLAH	976,800 Ha

Sumber: Profil Desa dan Kelurahan Desa Kutuh

Masyarakat Desa Kutuh sebelum menjadi petani rumput laut sebagian besar penduduknya bekerja sebagai buruh serabutan ada juga yang beternak sapi atau bekerja di hotel. Hal ini disebabkan karena kondisi tanah di Desa Kutuh sebagian besar tanah yang tandus dan gersang, sehingga tidak bisa bercocok tanam.

Desa Kutuh dibagi menjadi empat banjar yaitu Banjar Dinas Petangan, Banjar Dinas Pantigiri, Banjar Dinas Kaja Jati, dan Banjar Dinas Jaba Pura. Di desa tersebut ada sebanyak 275 orang pembudidaya rumput laut yang terbagi kedalam empat kelompok, yaitu kelompok Merta Sari, Kelompok Segara Sari, Kelompok Artha Segara Jati dan Kelompok Segara Merta Berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok pembudidaya rumput laut, produksi rumput laut yang dihasilkan satu kelompok setiap kali panen sebanyak kurang lebih 140 ton jadi produksi keseluruhan dalam satu kali panen adalah $4 \times 140 = 560$ Ton.

Dari jumlah produksi tersebut sebagian besar di keringkan untuk kebutuhan industri dan sebagian lagi diolah oleh masyarakat untuk dijual.

MENJEMUR RUMPUT LAUT



Desa Kutuh sebenarnya dikenal dengan olah raga para gliding atau para layang karena memiliki tebing yang curam dan pemandangan yang menakjubkan, walaupun demikian Desa Kutuh juga merupakan salah satu sentra rumput laut di Pulau Dewata. Sedikitnya ada 275 pembudi daya rumput laut di Desa Kutuh dengan luas lahan rata-rata tiga are atau sekitar 750 meter persegi yang tergabung dalam empat kelompok tani. Saat ini petani rumput laut mengalami masalah selain masalah pendanaan, rumput laut yang ditanam diserang penyakit ice-ice sehingga tidak mampu menghasilkan sebagaimana yang diinginkan. Disamping itu juga tanaman rumput laut sering dirusak ikan baronang yang gemar memakan rumput laut, akibatnya petani rumput laut gagal panen sehingga mengalami kerugian. Untuk mengatasi masalah tersebut mereka berusaha menutup rumput laut dengan jaring, karena ikannya kecil tetap bisa masuk dan makan rumput laut, bahkan terkadang jaring mereka juga dirusak oleh ikan tersebut, akibatnya petani menjadi putus asa.

Pada tanggal 25 Desember 2013 Pantai Pandawa tempat mereka menanam rumput laut diresmikan sebagai tujuan wisata bahari. Sebelum sampai di pantai pandawa, mata pengunjung akan dimanjakan dengan deretan patung-patung Pandawa Lima, yang berdiri gagah dipinggiran tebing saat ini pantai pandawa sudah mulai dikenal karena itu banyak wisatawan baik asing maupun domestik yang telah berkunjung. Dengan adanya permasalahan yang dialami petani rumput laut (gagal panen karena penyakit ice-ice dan dimakan ikan) akibatnya petani rumput laut mencoba beralih profesi ke sektor pariwisata. Pemerintah Desa, Para pengelola objek wisata, dan petani rumput laut ingin agar eksistensi petani rumput laut tidak tergusur, melainkan kedua kegiatan itu (pariwisata dan bertani rumput laut) bisa tersinergi atau berjalan bersama namun karena petani rumput laut banyak yang merugi karena hama yang mengganggu

akhirnya ada beberapa yang beralih profesi. Beralih profesi dari petani rumput laut ke sektor pariwisata bukanlah pekerjaan yang mudah. Karena itu petani rumput laut kembali berusaha menanam rumput laut dengan jenis baru yang tidak disukai ikan. Ternyata berhasil, setiap kelompok rata-rata menghasilkan 140 ton sekali panen. Dengan jenis rumput laut yang baru memang tidak disukai ikan sehingga produksi rumput laut kembali memberikan hasil. Rumput laut yang dihasilkan ada yang diolah langsung misalnya untuk bahan rujak, kerupuk dan lain sebagainya, sebagian besar dikeringkan untuk dijual ke industri. Masalah baru yang muncul adalah pengeringan, sedikit saja telat dalam pengeringan atau kekurangan sinar matahari akibatnya rumput laut akan mengalami kerusakan, hitam dan berair.

Dengan ditetapkannya pantai Pandawa sebagai tujuan wisata hal ini sangat memberikan keuntungan bagi mereka yang bergerak di sektor pariwisata seperti penyewaan kano, dan warung-warung, sedangkan petani rumput laut yang sudah lebih dahulu mengelola pantai belum bisa mendapatkan hasil dari pariwisata.

Belum bisanya petani rumput laut memasarkan aktivitasnya berupa budidaya rumput laut kepada wisatawan, sehingga hasil yang didapat kurang optimal.

Keterampilan mengolah rumput laut masih kurang sehingga hasil olahan dari kelompok petani rumput laut belum begitu dikenal dan diminati oleh wisatawan sehingga wisatawan belum bisa menikmati kuliner rumput laut dan kalau mungkin bisa dijadikan oleh-oleh khas pantai Pandawa.

B. Sumber Inspirasi

Desa Kutuh merupakan desa yang terletak diperbukitan dengan jenis tanah kering dan berbatu berupa batu kapur sehingga sangat tidak cocok untuk dijadikan lahan pertanian. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat Desa Kutuh banyak bekerja sebagai buruh bangunan atau tenaga kerja serabutan dengan upah yang minim. Dengan adanya budidaya rumput laut kemudian banyak masyarakat yang beralih profesi menjadi petani rumput laut. Dikenalnya pantai pandawa awalnya karena hasil rumput lautnya, namun dengan dibukanya akses langsung kepantai dengan membelah karang menjadi jalan akibatnya kunjungan wisatawan baik domestic maupun asing terus meningkat selanjutnya oleh pemerintah propinsi Bali Pantai Pandawan ditetapkan sebagai objek wisata bahari tepatnya tanggal 25 Desember tahun 2013. Untuk pengelolaan objek wisata ini dibentuklah badan pengelola pariwisata di tingkat desa yang terdiri dari tokoh masyarakat dan pemerintahan desa. Karena potensi alam dan laut yang sangat menarik objek wisata ini terus diminati oleh wisatawan, jumlah kunjungan wisatawan setiap saat terus mengalami peningkatan. Disisi lain kelihatan sangat ironis. Petani rumput laut yang awalnya membuat pantai pandawa terkenal karena kualitas rumput laut yang dihasilkan kini mulai terpinggirkan. Bukan saja karena lahan mereka digunakan untuk pariwisata namun juga karena adanya hama dan ikan baronang yang menyerang tanaman mereka yang menyebabkan petani mengalami kerugian disamping itu harga dari rumput laut sering berubah ubah bahkan terkadang tidak ada permintaan sama sekali. Disatu sisi pariwisata terus berkembang disisi lain petani rumput laut semakin tergeser, bahkan satu persatu mereka meninggalkan profesi sebagai petani rumput laut dan berpindah ke pariwisata. Beralih profesi tentu tidak mudah, ada yang gagal adapula yang berhasil. Pihak pengelola pariwisata dan petani rumput laut ingin agar kedua aktivitas ini bisa berjalan bersama-sama dan saling menguntungkan. Untuk itu diperlukan suatu usaha yang bisa mengintegrasikan kegiatan tersebut. Untuk memberdayakan kelompok tani rumput laut dalam hal ini Kelompok Tani Rumput Laut

Mertha Sari dan Kelompok Tani Rumput Laut Segara Mertha menjadi mitra dari IbM tahun 2014 membuat program paket wisata budidaya rumput laut serta mengolah rumput laut menjadi kripik dengan aneka rasa hal ini diharapkan bisa memberikan alternative atraksi wisata sekaligus menambah pendapatan petani.

C. Metode

Pelaksanaan aktivitas pengabdian kepada masyarakat melalui program Iptek bagi Masyarakat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim
Pembentukan tim pelaksana dan persiapan teknis pelaksanaan kegiatan di lapangan.
2. Sosialisasi dan Pemenuhan aspek legalitas pelaksanaan kegiatan pada tingkat desa, kecamatan dan, melalui instansi terkait.
3. Pengadaan bibit rumput laut jenis cotooni diganti dengan jenis barong sebanyak 600 kg untuk menggairahkan petani rumput laut menanam kembali rumput laut setelah rugi akibat penyakit Ice-ice dan serangan ikan baronang.
4. Membuat alat pengering rumput laut bersama kelompok tani rumput laut sebanyak 280 meter masing-masing 140 meter tiap kelompok.
5. Membuat buku panduan budidaya rumput laut dalam bahasa inggris dan bahasa Indonesia 100 buah buku.
6. Membuat kripik rumput laut sebagai oleh-oleh khas wisata Pantai Pandawa
7. Membuat paket wisata budidaya rumput laut
8. Melatih Bahasa inggris dan etika profesi kepada calon guide yang diambil dari perwakilan kelompok petani rumput laut masing-masing lima orang.
9. Membuat brosur sebanyak 1000 lembar brosur untuk membantu memsarkan paket wisata rumput laut dan hasil pengolahan rumput laut.

D. Karya Unggulan

1. Paket Budidaya Rumput Laut.
Paket ini dirancang agar wisatawan memiliki alternatif wisata lebih banyak dan petani rumput laut tidak terpinggirkan dan bisa bersama-sama memperoleh manfaat dari pariwisata. supaya masud ini tercapai perlu ada kerjasama antara pengelola pariwisata dengan petani rumput laut. Guna memberikan informasi yang standar kepada wisatawan telah dibuatkan Buku Budadaya Rumput Laut. Hal ini dianggap penting supaya tidak terjadi kesimpang siuran atau berbagai versi dalam memberikan penjelasan tentang budidaya rumput laut mulai dari mempersiapkan bibit sampai panen.
2. Kripik Rumput laut
Mengingat jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pandawa semakin hari semakin meningkat disilain petani rumput laut semakin hari semakin terpinggirkan bahkan sudah ada beberapa yang meninggalkan profesinya mengingat hasil yang semakin berkurang karena penyakit, hama, serta fluktuasi harga yang tidak menentu. Guna meningkatkan pendapatan petani rumput laut maka mereka dilatih untuk mengolah rumput laut terutama yang kurang laku dipasaran menjadi keripik rumput laut dengan berbagai rasa.

E. Ulasan Karya

1. Paket Wisata Rumput Laut.

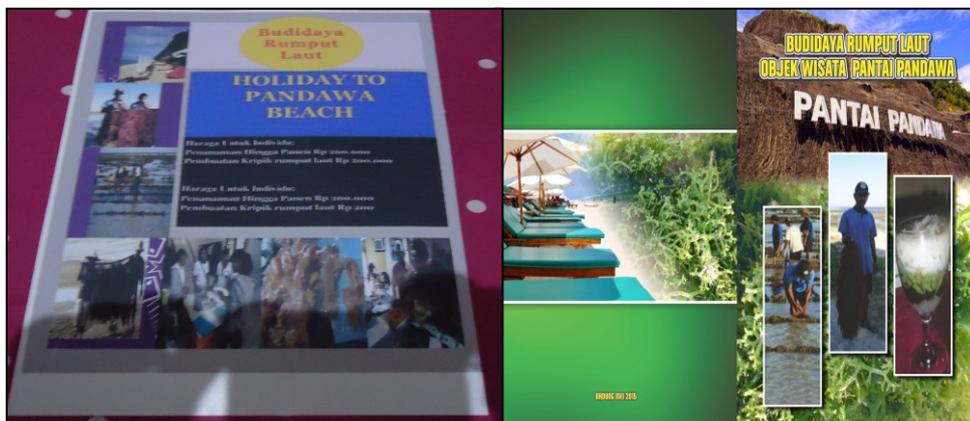
Bagi wisatawan yang berkunjung ke pantai pandawa mereka tidak hanya bisa main kamo, mandi atau hanya melihat pemandangan mereka juga dapat melakukan budidaya rumput laut, mereka dapat melakukan aktivitas mulai dari mempersiapkan lokasi penanaman sampai melakukan panen. Semua kebutuhan mereka telah disiamkan oleh petani rumput laut mereka hanya membayar sesuai dengan paket yang mereka pilih.

2. Kripik Rumput Laut

Kripik rumput laut disamping kripiknya bisa dijual juga pakatnya. Dengan berpedoman pada resep yan telah dibuat, dengan 200 gram rumput laut dapat dibuat sebanyak 100 keripik, bahan yang diperlukan sekitar Rp 45 000; dengan harga Rp 1.000; petani dapat memperoleh keuntungan Rp 55.000; jadi keuntungan yang didapat bisa mencapai 100% diatas modal yang digunakan.

F. Penutup

1. Buku budidaya rumputlaut dibuat dengan maksud agar petani rumput laut memiliki dasar yang sama dalam menjelaskan bagaimana menanam rumput laut mulai dari mempersiapkan bibit sampai pemanenen. Materi tersebut telah dirangkum dalam sebuah buku yang berisi uraian dan gambar sehingga petani rumput laut bisa lebih mudah menjelaskan kepada wisatawan bagaimana mereka melakukan budidaya rumput laut.



2. Kripik rumput laut. Jenis rumput laut yang disebut burung barong lebih mudah dibudidayakan karena tidak disukai oleh ikan dan hamanya tidak begitu banyak namun setelah panen tidak ada yang membeli akibatnya stok menumpuk, petani tidak mau menanam lagi. Solusi yang dilakukan adalah dengan mengolah rumput laut tersebut menjadi kripik dengan aneka rasa, dari kripik ini diharapkan bisa dijual kepada wisatawan dan berikutnya diharapkan bisa dikemas dengan baik sehingga bisa dijadikan oleh-oleh khas Pantai Pandawa.



G. Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan yang baik ini ijin kami menyampaikan terimakasih kepada DP2M Dikti selaku pemberi hibahIbM, Unit penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bali, Bapak kepala Desa Kutuh, Pengelola Pariwisata Pantai Pandawa dan kelompok tani rumput laut Segara Merth dan kelompok tani rumput laut Sari Mertha atas dukungan dan kerjasamanya.

H. Daftar Pustaka

Departemen Dalam Negeri Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2013, Profil Desa dan Kelurahan Desa Kutuh, Kuta Selatan Badung Bali.

Peraturan Pemerintah Kabupaten badung Kecamatan Kuta Selatan Desa Kutuh. Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Bali.